Journal of Economic and Management Scienties, Vol. 5 No. 3 Hal 136 – 152

PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA KOTOR TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017)

EFFECT OF CASH FLOW COMPONENTS AND GROSS PROFIT ON STOCK PRICES (CASH STUDIES ON AUTOMOTIVE AND COMPONENT SUB-SECTOR MANUFACTURING COMPANIES IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2013-2017)

Delvianti1, Melli Herfina2,Yessi Rinanda3
Akademi Akuntansi Indonesia Padang[123]
E-mail: Delviantiakmal@gmail.com1, melliherfina@gmail.com2, yessi.rinanda17@gmail.com3

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Metode penentuan sampel digunakan adalah metode purpose sampling dengan sampel sebanyak 8 perusahaan selama pengamatan 5 tahun berturut-turut sehingga total sampel 40. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa arus kas operasi dan laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu komponen arus kas (operasi, investasi, pendanaan dan laba kotor) berpengaruh simultan terhadap harga saham.

Kata kunci: *Arus Kas Operasi (AO), Arus Kas Investasi (AI), Arus Kas Pendanaan (AP), Laba Kotor (LK), dan Harga Saham (HS)*

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of cash flow components and gross profit on stock prices. The population in this study is the automotive sub-sector and components listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2013-2017 period. The sampling method used is the purpose sampling method with a sample of 8 companies for 5 consecutive years of observation so that the total sample is 40. The method of analysis in this study uses multiple linear regression. The results of this study indicate that operating cash flow and gross profit have no significant effect on stock prices. Meanwhile, investment cash flow and financing cash flow have a significant effect on stock prices. Meanwhile the cash flow components (operations, investment, funding and gross profit) have a simultaneous effect on stock prices.

Keywords: *Operating Cash Flow (AO), Investment Cash Flow (AI), Funding Cash Flow (AP), Gross Profit (LK), and Stock Price (HS).*

PENDAHULUAN

Seiringan dengan kemajuan perekonomian suatu negara salah satunya dapat dicerminkan oleh aktivitas pasar modal yang ada di negara tersebut. Sebagai pasar yang sedang berkembang (emerging market), dalam mengembangkan perusahaan tersebut, perusahaan harus mampu mempertahankan kondisi keuangan perusahaan tersebut, dimana untuk melakukan suatu investasi, banyak hal yang harus menjadi bahan pertimbangan seorang investor. Para investor harus pandai berspekulasi agar mendapat keuntungan semaksimal mungkin dengan risiko seminimal mungkin. Maka dari itu, investor membutuhkan berbagai macam informasi yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi di pasar saham. Salah satu dari informasi pendukung tersebut adalah laporan keuangan perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Laporan keuangan merupakan salah satu media komunikasi antara manajemen perusahaan dengan para investor.

Pada laporan arus kas yang menggambarkan Aktivitas Operasi (AO), Aktivitas Investasi (AI), Aktivitas Pendanaan (AP). Karena informasi mengenai arus kas sangat penting digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Selain ketiga unsur komponen arus kas tersebut, instrumen laba kotor juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Pada penelitian ini, untuk populasi dan sampel diambil dari perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan sub sektornya otomotif dan komponen. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan dengan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 13 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 8 perusahaan untuk dijadikan objek penelitian.

Laporan arus kas adalah sebagai sarana untuk melaporkan aliran kas masuk dan arus kas keluar pada satu periode (Mila Sepliana Setyowati, 2016). Menurut Damayamti (2015) arus kas dari kegiatan operasi (cash flows from operating) adalah arus kas yang berasal dari transaksi yamg memengaruhi laba bersih. Sedangkan menurut Damayanti (2015) dalam Miranti, arus kas dari aktivitas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Kasmir berpendapatt bahwa laba kotor adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode, serta sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara dua atau lebih periode. Pengertian harga saham menurut Jogiyanto(2008) adalah harga

suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Kerangka Konseptual

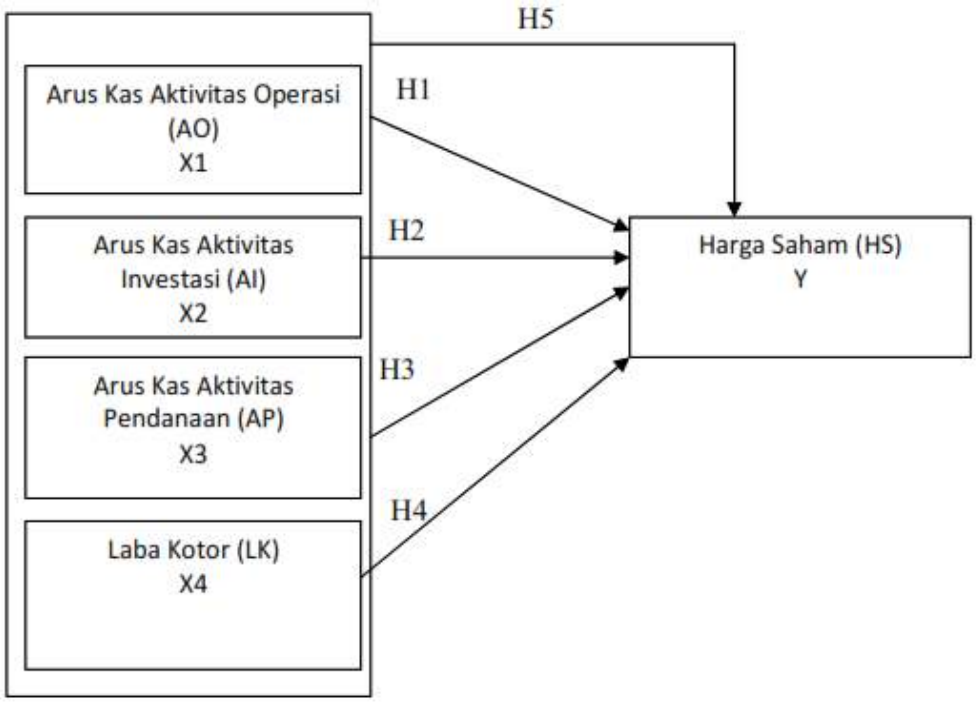

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tujuan, landasan teori serta kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga bahwa arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2: Diduga bahwa arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3: Diduga bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H4: Diduga bahwa laba kotor berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H5: Diduga bahwa arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, dan laba kotor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalag data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id dan website resmi dari perusahaan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia serta sumber-sumber terkait.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang berjumlah 13 perusahaan. Teknik pemilihan sampel pada penelitian pada penelitian ini adalah purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan jumlah sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 8 perusahaan.

Kode Saham	Nama Perusahaan
AUTO	Astra Otoparts Tbk
GJTL	Gajah Tunggal Tbk
IMAS	Indomobil Sukses Internasioanl Tbk
INDS	Indospring Tbk
NIPS	Nipress Tbk
LPIN	Multi Prima Sejahtera
PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
SMSM	Selamat Sempurna Tbk

(sumber: www.idx.co.id yang diolah 2018)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Arus kas operasi

   Menurut Yoselyn dan Christiawan (2012), arus kas operasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\Delta\ KAO = \left[\frac{AKO\ (t) - \ AKO\ (t-1)}{AKO\ (t-1)}\right] x\ 100\%$$

Keterangan :

Δ AKO = Perubahan arus aktivitas operasi

AKO (t) = Arus kas operasi periode tersebut

AKO (t-1) = Arus Kas Operasi dari periode sebelumnya

2. Arus kas investasi

Menurut Yoselyn dan Christiawan (2012), arus kas investasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\Delta\ AKI = \left[\frac{AKI\ (t) - \ AKI\ (t-1)}{AKI\ (t-1)}\right] x\ 100\%$$

Keterangan :

Δ AKI = Perubahan arus kas investasi

AKI (t) = Arus kas investasi periode tersebut

AKI (t-1) = Arus kas investasi dari periode sebelumnya

3. Arus kas pendanaan

Menurut Yoselyn dan Christiawan (2012), arus kas pendanaan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\Delta\ AKP = \left[\frac{AKP\ (t) - \ AKP\ (t-1)}{AKP\ (t-1)}\right] x\ 100\%$$

Keterangan :

AKP = Perubahan arus kas pendanaan

AKP (t) = Arus kas pendanaan periode tersebut

AKP (t-1) = Arus kas pendanaan dari periode sebelumnya

4. Laba kotor

Menurut Yoselyn dan Christiawan (2012), laba kotor dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PLKit = \frac{(LKit - LKit - 1)}{LKit - 1} \; x \; 100\%$$

Keterangan:

PLKit = Perubahan laba kotor perusahaan i pada periode t.

LKit = Laba kotor perusahaan i pada periode t.

LKit-1 = Laba kotor i pada periode t-1.

5. Harga saham

Dalam penelitian ini yaitu harga saham yang dimaksud adalah harga saham penutupan akhir (*Closing Price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember dengan periode waktu dari tahun 2013 sampai 2017 pada perusahaan manufaktur dengan sub sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

Y = α + b1AO + b2AI +b3AP +b4LK + e

Dimana :

Y = Harga saham

α = Koefisien konstanta.

b1-b4 = Nilai koefisien regresi

AO = Arus kas operasi

AI = Arus kas investasi

AP = Arus kas pendanaan

LK = Laba kotor

E = *Eror terms* (variabel pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik berupa nilai minimal, maksimal, nilai rata-rata (mean), dan deviation standart (simpangan baku). Statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian disajikan dalam tabel dibawah ini:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AO	40	-93.31	652.22	45.2980	157.05788
AI	40	-99.80	11947.00	305.0147	1889.60661
AP	40	-93.35	3244.00	170.2437	554.80459
LK	40	-50.16	129.00	7.3133	27.70049
HS	40	125.00	6200.00	1988.3000	1765.60307
Valid N (listwise)	40				

(sumber: data sekunder yang diolah, 2019)

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1462.73026522
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.081
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, terlihat nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada 0,087 dengan nilai diatas 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal yang memperkuat hasil pengujian dengan menggunakan grafik plot. Hal ini didukung dengan hasil grafik plot sebagai berikut:

Hasil Grafik Plot

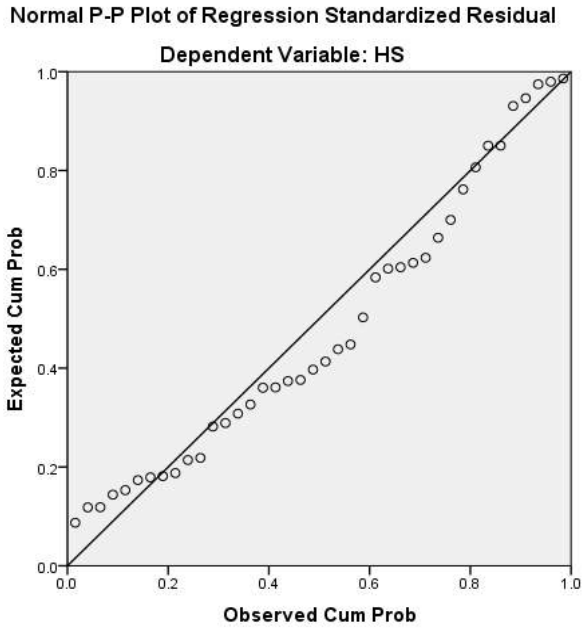

(sumber:data sekunder yang diolah, 2019)

Hasil pengujian dengan analisis grafik plot menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi dengan normal, karena titik-titik menyebar di sekitar diagonal serta penyebarannya mengikuti arah diagonal

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1631.251	275.965		
	AO	-1.659	1.592	.978	1.022
	AI	.283	.132	.984	1.016
	AP	1.377	.455	.961	1.041
	LK	15.233	9.078	.967	1.034

a. Dependent Variable: HS

Hasil uji multikolonieritas diatas terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 dan hasil perhitungan Varience inflation factor (VIF) juga menunjukan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi yang diajukan bebas dari multikolonieritas.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.560[a]	.314	.235	1.034

a. Predictors: (Constant), LK, AO, AI, AP

b. Dependent Variable: HS

(sumber: data sekunder diolah, 2019)

Hasil dari uji autokorelasi diata terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.034, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel, jumlah sampel (n) 40 dan jumlah variabel independen 4. Dari tabel Durbin-Watson Diketahui bahwa nilai Durbin - Watson tersebut berada diantara batas bawah (dl) 1.285 dan batas atas (du) 1.721 nilai Durbin - Watson 1.034 berada dibawah nilai du= 1.721 dan kurang dari 4 – 1.721 (4 – du), maka dari angka Durbin - Watson disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar variabel di dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

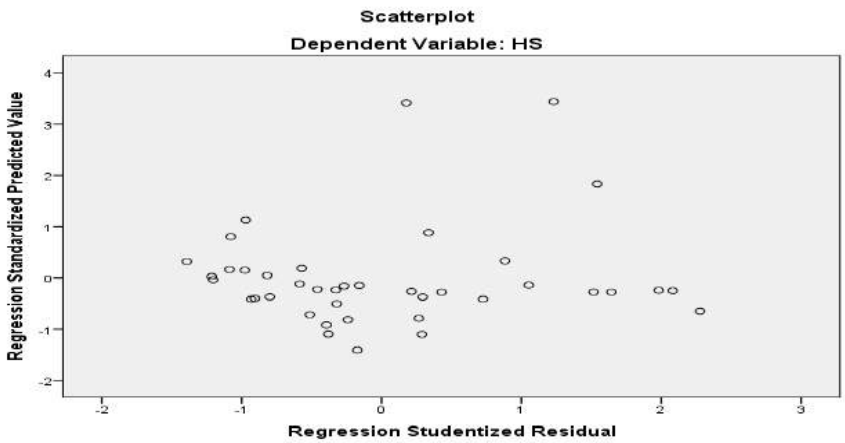

(sumber: data sekunder diolah, 2019)

Pada grafik tersebut terdapat bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0, titik-titik tidak

membentuk sebuah pola, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah saja. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2013) analisis dengan grafik plot atau scatterplots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil ploting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot atau scatterplots. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil penelitian ini, maka mengunakan uji white. Berikut hasil uji white pada tabel 45 dibawah ini:

Hasil Uji White

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.309[a]	.096	-.008	2806976.72340

a. Predictors: (Constant), LK, AO, AI, AP
b. Dependent Variable: RES_2

Berdasarkan tabel diatas dilihat hasilnya bahwa pada nilai R square dari tabel model summary sebesar 0,096 kemudian menggunakan nilai itu menghitung nilai Chi Square – nya dengan rumus n x R Square, diketahui sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 dengan demikian perhitungan nilai Chi Square nya adalah = 40 x 0,096 = 3,84. Setelah mendapatkan nilai Chi Square hitung selanjutnya membandingkan dengan nilai Chi Square Tabel.

Kemudian untuk menetukan nilai Chi Squre tabel dicari dulu Degree of Freedom dengan rukun k-1, karena variabel indpenden yang gunakan ada empat maka hitung – hitungan jadi df = 4-1 = 3. Dengan demikian nilai Chi Square Tabel berada di angka 7,815. Dasar pengambilan Keputusannya adalah apabila nilai Chi Square Tabel Lebih Besar dari Nilai Chi Square Hitung maka terdapat gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi. Jika sebaliknya maka tidak terjadi. Berhubung dari data yang saya gunakan nilai Chi Square Hitungnya 3,84 dan nilai Chi Square Tabel 7,815 maka hasil uji White disini memperlihatkan tidak adanya gejala Heteroskedastisitas dalam model Regresi.

e. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1631.251	275.965	
	AO	-1.659	1.592	-.148
	AI	.283	.132	.303
	AP	1.377	.455	.433
	LK	15.233	9.078	.239

a. Dependent Variable: HS

(sumber: data sekunder yang diolah, 2019)

Dilihat dari tabel maka, perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 23.0 diatas maka didapat persamaan regregi linear berganda, model regresi sebagai berikut:

Y= 1631,251 – 1,659 AO + 0,283 AI + 1,377 AP + 15,233 LK + e

f. Uji t (parsial)

Analisis Data

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1631.251	275.965		5.911	.000
	AO	-1.659	1.592	-.148	-1.042	.305
	AI	.283	.132	.303	2.147	.039
	AP	1.377	.455	.433	3.028	.005
	LK	15.233	9.078	.239	1.678	.102

a. Dependent Variable: HS

(sumber: data sekunder yang diolah, 2019)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan hasil uji t dari masing-masing variabel independen terhadap dependen sebagai berikut:

H1 : Diduga, bahwa arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada output regresi menunjukan bahwa angka signifikan untuk variabel arus kas operasi adalah sebesar 0,305. Nilai ini lebih tinggi dari tingkat signifikan 0,05.

H2 : Diduga, bahwa arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada output regresi menunjukan bahwa angka signifikan untuk variabel arus kas investasi adalah sebesar 0,039. Nilai lebih rendah dari tingkat signifikan 0,05.

H3 : Diduga, bahwa arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada output regresi menunjukan bahwa angka signifikan untuk variabel arus kas pendanaan adalah sebesar 0,005. Nilai lebih rendah dari tingkat signifikan 0,05.

H4 : Diduga, bahwa laba kotor berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada output regresi menunjukan bahwa angka signifikan untuk variabel laba kotor adalah sebesar 0,102. Nilai lebih tinggi dari tingkat signifikan 0,05.

g. Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38133201.078	4	9533300.269	3.999	.009[b]
	Residual	83443613.322	35	2384103.238		
	Total	121576814.400	39			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), LK, AO, AI, AP

(sumber: data sekunder yang diolah, 2019)

Berdasarkan hasil uji statistik F diatas output regresi menunjukkan nilai signifikan 0,009 atau dibawah tingkat signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa komponen arus kas (operasi, investasi, pendanaan) dan laba kotor berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa H5 diterima

h. Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560[a]	.314	.235	1544.05416

a. Predictors: (Constant), LK, AO, AI, AP

b. Dependent Variable: HS

(sumber: data sekunder yang diolah, 2019)

Berdasarkan tabel diatas dilihat pada kolom Adjusted R Square, diperoleh nilai koefisian determinasi sebesar 0,235 yang berarti 2,35 persen perubahan variabel harga saham diperjelaskan oleh perubahan variabel arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanan dan laba kotor secara bersama-sama, sedangkan sisanya 97,65 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti laba bersih, return on aset (ROA), kebijakan deviden, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan lain-lain yang mempengaruhi harga saham.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis arus kas operasi menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini dilihat dari signifikan pengujian arus kas operasi sebesar 0,305 diatas tingkat signifikan 0,05, sehingga variabel arus kas operasi tidak dapat jadikan indikator memprediksi harga saham.

Maka H1 “Ditolak”

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Asrianti Syamsuri, Rahim (2015), Debbie Christine (2016), Arus kas dari aktivitas operasi (AKO) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Novy Budi Adililiawan (2010), arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap harga saham, Perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan karena pemakai laporan keuangan cenderung melihat angka yang terkandung dalan laporan laba rugi dan laporan arus kas konsolidasi. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 tahun yang bisa saja emiten tidak benar-benar menampakkan keadaan laporan keuangan yang sebenarnya.

2. Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis arus kas investasi menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini dilihat dari signifikan pengujian arus kas investasi sebesar 0,039 dibawah tingkat signifikan 0,05, sehingga variabel arus kas investasi dapat jadikan indikator memprediksi harga saham. Maka H2 “Diterima”.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Asrianti Syamsuri, Rahim (2015), Arus kas dari aktivitas investasi (AKI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Novy Budi Adililiawan (2010), Debbie Christine (2016), arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh signifikan dan berarah positif

terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan karena pemakai laporan keuangan cenderung melihat angka yang terkandung dalan laporan laba rugi dan laporan arus kas . Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga tahun yang bisa saja emiten tidak benar-benar menampakkan keadaan laporan keuangan yang sebenarnya.

3. Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis arus kas pendanaan menunjukan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini dilihat dari signifikan pengujian arus kas pendanaan sebesar 0,005 dibawah tingkat signifikan 0,05, sehingga variabel arus kas pendanaan dapat jadikan indikator memprediksi harga saham. Maka H3 “Diterima”.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Evi Mutia (2012) arus kas pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Ni Putu Saka Hiltari, Sri Rahayu (2015), Arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan karena pemakai laporan keuangan cenderung melihat angka yang terkandung dalan laporan laba rugi dan laporan arus kas. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga tahun yang bisa saja emiten tidak benar-benar menampakkan keadaan laporan keuangan yang sebenarnya.

4. Pengaruh Laba Kotor Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis laba kotor menunjukan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini dilihat dari signifikan pengujian laba kotor sebesar 0,102 diatas tingkat signifikan 0,05, sehingga variabel laba kotor dapat jadikan indikator memprediksi harga saham. Maka H4 “Ditolak”.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Novy Budi Adililiawan (2010), laba kotor tidak berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap harga saham. Tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Asrianti Syamsuri, Rahim (2015), Laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

5. Pengaruh Komponen Arus Kas (Operasi, Investasi, Pendanaan) Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini, yang mana uji F (simultan) pada sub sektor otomotif dan komponen memiliki angka signifikan 0,009 berada dibawah angka signifikan 0,05 maka hipotesis 5 yang menyatakan “diduga, komponen arus

kas (operasi, investasi, pendanaan) dan laba kotor berpengaruh terhadap harga saham “diterima”. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, laporan keuangan laporan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen bersama-sama dipengaruhi oleh variabel independen (arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba kotor) terhadap variabel dependen (Harga saham).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Novy Budi Adiliawan (2010), Asrianti, Syamsuri Rahim (2015) Berdasarkan pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F semua variabel penelitian komponen arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan) dan laba kotor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada derajat kepercayaan dibawah 0,05 atau 5 persen.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen periode 2013-2017, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Arus kas aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mana nilai signifikan nya 0,305 > 0,05.
2. Arus kas aktivitas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mana nilai signifikan nya 0,039 < 0,05.
3. Arus kas aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mana nilai signifikan nya 0,005 < 0,05.
4. Laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mana nilai signifikan nya 0,102 > 0,05.
5. Komponen arus kas (operasi, investasi, pendanaan) dan laba kotor berpengaruh secara simultan terhadap harga saham, yang mana nilai signifikan pada uji F memiliki nilai sebesar 0,009.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Agus, Sartono, (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Edisi Keempat. BPFE: Yogyakarta.

Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti, (2003). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Media soft Indonesia: Jakarta.

Carl S. Warren, (2015). *Pengantar Akuntansi*. Cetakan 3, Salemba Empat. Jakarta.

Dwi martini, Sylvia, Ratna, Aria, dan Edward, (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah.* Edisi 2. Jakarta: Selemba Empat.

Hery, (2011). *Teori Akuntansi*. Cetakan 2, Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

(2016). *Analisis Laporan keuangan*, Gramedia widiasarana Indonesia, Jakarta.

Imam Ghozali, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan VII. UNDIP. Semarang.

Kasmir, (2016).*Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pres, Jakarta.

Milla Sepliana Setyowati, 2016. *Pengantar Akuntansi 2*. Prenada media group, Jakarta. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Syaiful Bahri, (2016). *Pengantar Akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. CV Andi Offset. Yogyakarta.

Syahrial, Dermawan dan Djohatman, Purba. (2013). *Analisis Laporan Keuangan-Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan, Edisi Kedua*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Paper dalam jurnal

Andi, Kiagus. 2007. *"Analisis Pengaruh Interaksi Laba Dengan Laporan Arus Kas Terhadap Return Saham".* Jurnal Akuntansi dan Keuangan.Vol. 12, No. 1, Januari.

Asrianti, Syamsuri Rahim 2015. "*Pengaruh laba dan arus kas terhadap harga saham perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Akuntansi, UMI Makassar.

Damayanti, Okky (2015). *Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan (Stusi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013).* Universitas Mercu Buana: Jakarta.

Debie Christine (2016). *"Pengaruh komponen arus kas dan laba bersih terhadap harga saham". Universitas Widyatama*

Dinda Alfianti A, (2017). *"Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia".*Jurnal Bisnis Indonesia Vol. 8,-UPNV Jawa Timur.

Evi Mutia (2012), *"Pengaruh informasi laba dan arus kas terhadap harga saham". Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala*

Fita Enjelina Rawung, 2017. "*Pengaruh arus kas operasi dan Return on aset (ROA) terhadap harga saham studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 12 (1), Universitas Sam Ratulangi.

Megawati, (2017).“*Pengaruh Laba Kotor dan Komponen Arus Kas Perusahaan trehadap Harga saham pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016*.Jurnal. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Miranti, (2017). “*Pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015*”.Jurnal Akuntansi Bisnis & Keuangan. STIE-IBEK Bangka Belitung.

Ni Putu Saka Hiltari, Sri Rahayu, 2015. “*Pengaruh laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Akuntansi, Universitas Telkom.

Novi Budi Adiliawan, (2010). “*Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor terhadap Harga Saham*”.Jurnal. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.

Risna Rahmasari, (2014). “*Pengaruh arus kas: operasi, investasi, pendanaan serta laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI*”. Jurnal Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Tomi, 2016. “*Pengaruh komponen arus kas, laba kotor, dan dividen yield terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014*”. Proposal Akuntani, Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Yocelyn, Azilia dan Yulius J.C. 2012*.” Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar”*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 14, No. 2, November, Hlmn 81-90.